

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2008). Walaupun telah mengalami penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002/2003, akan tetapi angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan untuk Indonesia, baik target *Millennium Development Goals* (MDGs) maupun target *Safe Motherhood* (BPS, 2003). Pencapaian target-target ini akan dapat terwujud hanya jika dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mempercepat laju penurunannya (BPS, 2003).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai bagian dari program *Safe Motherhood* (Departemen Kesehatan, 2001). Tujuan MPS adalah untuk melindungi hak reproduksi dan hak asasi manusia dengan cara mengurangi beban kesakitan, kecacatan, dan kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (Departemen Kesehatan, 2001). Peran keluarga sangat penting bagi wanita selama menjalani masa maternal karena wanita biasanya dalam keadaan lemah pada saat-saat berisiko sehingga tidak mampu memutuskan sesuatu (WHO & UNFPA, 2009).

Keluarga yang sangat dekat dengan ibu hamil adalah suaminya. Apabila kondisi darurat ibu selama masa maternal diabaikan oleh suami, maka resiko ibu untuk mengalami kematian menjadi lebih tinggi, oleh sebab itu keterlibatan suami

dalam proses kesehatan maternal harus didukung pula dengan pengetahuan pria terhadap gejala bahaya selama masa maternal serta dukungan moral dan finansial untuk mengatasi keadaan berisiko dalam masa maternal. Pengetahuan serta dukungan tersebut sangat diperlukan untuk mencegah keterlambatan pengambilan keputusan pada saat keadaan maternal berisiko tinggi sehingga pertolongan darurat dapat dilakukan dengan cepat dan tepat (Medicam, 2004).

Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa pria harus dilibatkan dalam menjaga kesehatan ibu, bahkan sebelum keterlibatan pria dalam kesehatan maternal menjadi tema dalam Hari Kependudukan Sedunia Tahun 2007. Sejak tahun 1998 telah mulai digalakkan Kampanye Suami Siaga sebagai bagian dari Gerakan Sayang Ibu, yang merupakan salah satu kebijakan Departemen Kesehatan. Melalui kampanye tersebut, para pria diharapkan terlibat dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan berkenaan dengan kesehatan maternal, baik selama pemeriksaan kehamilan, persiapan persalinan, maupun perawatan setelah kelahiran, sehingga kesehatan maternal ibu terjamin (Departemen Kesehatan, 2001).

Pengambilan keputusan dan tindakan tepat yang diberikan suami pada saat keadaan maternal berisiko tinggi akan mengurangi risiko kematian ibu. Keterlibatan suami dalam perawatan kesehatan maternal akan membantu menghindarkan ibu dari kematian, maka keterlibatan suami dalam kesehatan maternal yang digaungkan oleh Kampanye Suami Siaga diharapkan mampu mempercepat penurunan kematian ibu di Indonesia.

Salah satu peran reproduktif yang seharusnya ditanggung oleh pria adalah perawatan kesehatan maternal, meskipun masa maternal dijalani oleh wanita,

namun pria seharusnya juga turut terlibat dalam perawatan kesehatan maternal (Aoyama, 2001). Pada pria yang memiliki istri bekerja, tanggung jawabnya dalam perawatan kesehatan maternal menjadi lebih besar karena ibu bekerja memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami komplikasi (WHO & UNFPA, 2009).

Untuk mengetahui keterlibatan suami dalam perawatan kesehatan maternal, diperlukan suatu analisis statistika yang dapat menjelaskan karakteristik suami dalam perawatan kesehatan maternal istrinya. Analisis statistika yang tepat untuk tujuan tersebut adalah metode *Chi-Square Automatic Interaction Detector* (CHAID). Metode ini akan diterapkan sebagai analisis untuk mengelompokkan dan melihat segmentasi karakteristik suami berdasarkan keterlibatannya dalam perawatan kesehatan maternal. Dengan mengetahui karakteristik suami dengan keterlibatan rendah dalam perawatan kesehatan maternal, maka dapat dilakukan upaya maupun tindakan untuk menurunkan AKI.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan segmentasi suami berdasarkan keterlibatannya dalam perawatan kesehatan maternal pada ibu bekerja menggunakan metode CHAID (*Chi-square Automatic Interaction Detection*), khususnya untuk mengetahui karakteristik suami dengan keterlibatan rendah agar dapat dilakukan suatu upaya maupun tindakan untuk menurunkan AKI.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pria yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berusia reproduktif, yaitu 15 - 54 tahun.
2. Memiliki istri yang melahirkan selama kurun waktu 2009-2010.
3. Menggunakan fasilitas atau tenaga kesehatan dalam perawatan kesehatan maternal, baik dalam pemeriksaan kehamilan, persalinan, maupun pemeriksaan setelah persalinan.
4. Memiliki istri yang bekerja.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat diagram pohon dengan analisis CHAID
2. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam perawatan kesehatan maternal pada ibu bekerja.
3. Mengidentifikasi segmen suami dalam perawatan kesehatan maternal.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir. Bab II Teori Penunjang menjelaskan konsep dasar yang terdiri dari data kategorik, distribusi *Chi-Square* dan Analisis CHAID yang merupakan tinjauan secara statistik, sedangkan untuk tinjauan nonstatistik akan dibahas penjelasan

mengenai kesehatan maternal. Bab III Metodologi Penelitian menguraikan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis, dan teknik pengolahan data. Bab IV Analisis dan Pembahasan menjelaskan hasil dan analisis yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, dengan suatu tahapan pembentukan dendogram CHAID untuk mengetahui karakteristik suami dengan keterlibatan rendah dalam perawatan kesehatan maternal. Bab V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian dengan pendekatan karakteristik utama keterlibatan suami dalam perawatan kesehatan maternal.